

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP COVID-19: A LITERATURE REVIEW

Sri Handayani Sagala¹, Yesi Maifita², Armaita³

^{1,2,3}STIKes Piala Sakti Pariaman
Jalan Diponegoro No.5, Kp.Pondok Pariaman Tengah Kota Pariaman 25512 Sumatera Barat

e-mail : srihandayanisagalastikes@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Masyarakat merupakan garda terdepan agar penyebaran virus corona baru atau SARS-CoV-2 tidak semakin meluas. Upaya yang bisa dilakukan masyarakat antara lain menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, memakai masker saat bepergian, serta menjaga jarak. Masyarakat punya peran yang sangat besar untuk memutus rantai penularan Covid-19. Maka kemampuan dan pemahaman dan juga sikap mereka perlu ditingkatkan supaya masyarakat mau melakukan upaya pencegahan. **Tujuan:** Literatur review ini bertujuan untuk membahas tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap covid-19. Metode: Metode penelitian ini adalah studi literatur. Studi ini diperoleh dari 3 database yaitu E-resources perpustakaan nasional, Google Scholar, dan Artikel dari Media Massa dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur ini antara lain: pengetahuan, sikap covid-19". **Hasil:** Berdasarkan beberapa artikel Penelitian yang telah diterbitkan di atas menggambarkan bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 masih rendah. Sementara sikap masyarakat melakukan social distance masih terlihat rendah, karena masih terlihat warga beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi, duduk bergerombol, berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak, sehingga kemungkinan penyebaran masih menjadi tugas besar. **Kesimpulan:** Pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 masih rendah. Selain itu tingkat kepatuhan masyarakat untuk melakukan social distance juga masih terlihat rendah, karena masih terlihat warga beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi, duduk bergerombol, berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak, sehingga kemungkinan penyebaran masih menjadi tugas besar. Tindakan promotif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sangat diperlukan agar bisa meningkatkan pengetahuan mereka tentang isolasi mandiri yang sesuai standar operasional prosedur

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, covid-19

ABSTRACT

Background: The community is at the forefront so that the spread of the new corona virus or SARS-CoV-2 is not widespread. Efforts that can be done by the community include implementing clean and healthy living behaviors, wearing masks when traveling, and maintaining distance. The community has a very big role to break the chain of transmission of Covid-19. Then their ability and understanding as well as their attitude need to be improved so that the community is willing to take preventative measures. **Objective :** This review literature aims to discuss the knowledge and attitudes of the public towards co-19 **Method.** This research method is literature study. This study was obtained from 3 databases namely national library E-resources, Google Scholar, and Articles from Mass Media using inclusion and exclusion criteria. Keywords used in this literature search include: knowledge, co-19 attitude. **Result:** Based on several research articles that have been **Conclusion:** published above illustrate that people's understanding and awareness of Covid-19 prevention is still low. While the attitude of the community to do social distance is still low, because residents are still seen moving out of the house for recreational purposes, sitting in groups, gathering without wearing masks or keeping a distance, so the possibility of spreading is still a big task. **Conclusion:** Public understanding and awareness of Covid-19 prevention is still low. In addition, the level of community compliance to conduct social distance also still looks low, because residents are still seen moving out of the house for recreational purposes, sitting in groups, gathering without wearing masks or keeping a distance, so the possibility of spreading is still a big task. Promotive action to improve community understanding is needed so that they can increase their knowledge of independent isolation in accordance with standard operating procedures

Keywords: knowledge, attitude, covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi atau epidemi global mengindikasikan infeksi COVID-19 yang sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang absen dari virus Corona. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya. Hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus Corona atau COVID-19.

WHO menyatakan saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi virus Corona secara global. Eropa memiliki lebih banyak kasus dan kematian akibat COVID-19 dibanding China. Jumlah pasien positif terinfeksi virus Corona di seluruh dunia telah mencapai 2,24 juta orang. Amerika Serikat jadi negara dengan jumlah pasien terinfeksi paling besar di dunia, mendekati angka 700 ribu orang. Pandemi Covid-19 telah menjangkiti setidaknya 185 negara dan menewaskan 153,822 orang (WHO, 2020)

Sementara itu di Indonesia, hingga pertengahan bulan April 2020 jumlah penderita mencapai 5.923 positif. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pasien sembuh terbanyak masih di DKI Jakarta, yang menjadi epicentrum COVID-19 di Indonesia. Terbanyak berikutnya yakni Jawa Timur dengan total 94 pasien sembuh, kemudian Sulawesi Selatan dengan 43 pasien sembuh. Berikutnya adalah Jawa Barat dengan 41 pasien sembuh dilanjutkan dengan Bali dan Jawa Tengah masing-masing 33 pasien sembuh (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat pada bulan April tahun 2020, sebanyak 55 warga Sumatera Barat yang positif terjangkit virus corona tersebar di 9 kabupaten dan kota di Sumbar. Sebanyak 9 wilayah tersebut yakni Kota Padang dengan 37 kasus. Kemudian, Bukittinggi 6 kasus, Pesisir Selatan 4 kasus, Pasaman dan Tanah Datar masing-masing 2 kasus. Kemudian Padang Pariaman, Kota

Pariaman, Mentawai dan Pasaman Barat masing-masing 1 kasus (Dinkes Sumbar, 2020)

Virus corona jenis baru, SARS-CoV2, masih terus diteliti untuk mengetahui karakteristik virus ini dan bagaimana penularan serta penyebarannya. Namun, WHO menjadikan penularan MERS dan SARS sebagai acuan karena penyebabnya berasal dari kelompok virus yang sama, yaitu coronavirus. Penularan virus corona bisa terjadi melalui berbagai hal berikut: Droplets atau tetesan cairan yang berasal dari batuk dan bersin Kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan Menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya, kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan Kontaminasi tinja (jarang terjadi) Sebuah studi terbaru menunjukkan potensi penularannya melalui udara. Ketika seseorang batuk atau bersin dan mengeluarkan cairan mengandung virus, berpotensi akan menyebar ke udara dan bisa langsung masuk ke tubuh orang lain jika berada dalam posisi berdekatan.

Melihat cara penularan virus yang dipaparkan oleh WHO tersebut, maka lingkungan yang memiliki resiko penularan yang tinggi tentunya adalah lingkungan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan mobilitas masyarakatnya yang juga tinggi. Pentingnya sosialisasi secara intensif kepada masyarakat tidak terlepas dari fenomena kurangnya tindakan preventif dari masyarakat terhadap penyebaran virus corona..

Masyarakat merupakan garda terdepan agar penyebaran virus corona baru atau SARS-CoV-2 tidak semakin meluas. Upaya yang bisa dilakukan masyarakat antara lain menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, memakai masker saat bepergian, serta menjaga jarak. "Masyarakat punya peran yang sangat besar untuk memutus rantai penularan Covid-19. Maka kemampuan

dan pemahaman mereka perlu ditingkatkan supaya masyarakat mau melakukan upaya pencegahan.

Survei yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung pada tahun 2020 dengan menggunakan metode Road Side interview (RSI). Dalam survei ini petugas menghentikan kendaraan lalu mewawancarai langsung pengemudi. Selain itu, pengemudi juga diminta mengisi sejumlah pertanyaan di formulir yang sudah disiapkan. Survei RSI ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengetahuan masyarakat terkait PSBB dengan melibatkan 310 responden. Hampir semua pengendara mengetahui pemberlakuan PSBB, namun ketika ditanya aturan berkendara saat PSBB, 19% menyatakan belum tahu sementara 80% mengetahuinya.

Berdasarkan hasil survei tersebut diketahui juga dari poin perbandingan kekhawatiran terhadap wabah, bahwa kesadaran masyarakat akan bahaya virus Corona masih rendah. Sementara yang tertinggi adalah khawatir kehilangan pekerjaan. Presentase khawatir kehilangan pekerjaan (62%), penghasilan berkurang (26%), dan tertular virus Covid-19 (20%).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Studi literatur yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada. Studi literatur ini dilakukan oleh peneliti setelah menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mengumpulkan data yang diperlukan.

HASIL

Berdasarkan hasil review dari 10 literatur yang peneliti analisa dari berbagai sumber informasi, seperti jurnal penelitian ilmiah, artike-artikel yang diterbitkan di berbagai media massa yang memuat informasi tentang upaya pencegahan penularan virus Covid-19, maka didapatkan hasil yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut

Tabel 1. Ringkasan dari literatur tentang Covid-19

No	Author /Jurnal	Jenis penelitan	Instrumen atau metode pengumpulan data	Sampel / objek	Hasil
1.	Jasper Woo Chan	Fuk-Analitik	Riset epidemiologi	Pasien covid-19	Temuan konsisten dengan penularan coronavirus baru ini dari orang ke orang di rumah sakit dan pengaturan keluarga, dan laporan dari pelancong yang terinfeksi di wilayah geografis lainnya
2.	Defriman (2015)	Analitik	Pemodelan epidemiologi	Pasien penyakit menular	Pemodelan epidemiologi merupakan salah satu bentuk yang dapat menjelaskan fenomena apa

					yang terjadi dilapangan, dan akan membuat langkah-langkah didalam penganggulangan dan pengendalian penyakit
3.	Chaolin H (2020)	Analitik	Riset epidemiologi	Pasien suspeck covid-19	Infeksi 2019-nCoV menyebabkan sekelompok penyakit pernapasan parah mirip dengan pernapasan akut parah sindrom coronavirus dan dikaitkan dengan masuk ICU dan mortalitas tinggi.
4	Michelle (2020)	Analitik	Riset epidemiologi	Penularan covid-19	Wabah virus corona baru (2019-nCoV) yang dimulai di Wuhan, Cina, telah terjadi menyebar dengan cepat, dengan kasus-kasus sekarang dikonfirmasi di beberapa negara
5.	Lan T. Phan (2020)	Analitik	Riset epidemiologi	Penularan covid-19	Kemunculan dan penyebaran a coronavirus baru (2019-nCoV) dari Wuhan, China, telah menjadi perhatian kesehatan global
6	Camilla (2020)	Analitik	Riset epidemiologi	Penularan covid-19	kasus infeksi 2019-nCoV didapat di luar Asia tempat transmisi nampak telah terjadi selama masa inkubasi
7	Na Zhu (2020)	Analitik	Riset epidemiologi	Penularan covid-19	Berbeda dari MERS-CoV dan SARS-CoV, 2019-nCoV adalah anggota ketujuh dari keluarga virus korona itu menginfeksi manusia

PEMBAHASAN

Belum banyak pengetahuan valid tentang wabah virus corona yang menjadi penyebab salah satu dampak kematian ekstrim di berbagai negara. Penyebaran virus corona menjadi ancaman serius bagi dunia sejak pertama dilaporkan akhir 2019 yang telah menginfeksi lebih dari satu per empat juta orang. Perlu diketahui bahwa virus corona bukanlah flu biasa. Virus corona menyebabkan penyakit dengan gejala yang berbeda, menyebar dan membunuh lebih mudah serta berasal dari

virus yang sangat berbeda dengan penyebab flu biasa. CoV adalah virus RNA positif dengan penampilan seperti mahkota di bawah mikroskop elektron (corona adalah istilah latin untuk mahkota) karena adanya lonjakan glikoprotein pada amplop.

Subfamili Orthocoronavirinae dari keluarga Coronaviridae (orde Nidovirales) digolongkan ke dalam empat gen CoV: Alphacoronavirus (alphaCoV), Betacoronavirus (betaCoV), Deltacoronavirus (deltaCoV), dan

Gammacoronavirus (deltaCoV). Selanjutnya, genus betaCoV membelah menjadi lima sub- genera atau garis keturunan.

Pemerintah China membagi menjadi 2 (dua) jenis kluster, yaitu: kluster Hubei dan kluster lain diluar Hubei. Kasus di provinsi lain kecuali Hubei masih diklasifikasikan ke dalam “kasus suspek atau terduga (suspected cases)” dan “kasus terkonfirmasi (confirmed cases)”. Data menunjukkan bahwa ada kasus terkonfirmasi tanpa riwayat paparan epidemiologi yang jelas.

Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan Social Distancing. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal. Tetapi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja didalam rumah, namun kondisi ini malahan dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur. Selain itu, walaupun Indonesia sudah dalam keadaan darurat masih saja akan dilaksanakan tabligh akbar, dimana akan berkumpul ribuan orang di satu tempat, yang jelas dapat menjadi mediator terbaik bagi penyebaran virus corona dalam skala yang jauh lebih besar. Sementara tingkat kepatuhan masyarakat untuk melakukan social distance masih terlihat rendah, karena masih terlihat warga beraktivitas

keluar rumah untuk tujuan rekreasi, duduk bergerombol, berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak, sehingga kemungkinan penyebaran masih menjadi tugas besar.

Dari aspek masyarakat sebagai warga negara, perlu secara disiplin meningkatkan kesadaran terhadap diri sendiri, lingkungan dan orang lain, dengan beberapa cara sebagai berikut:

Menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, dan menjaga asupan gizi serta makanan untuk meningkatkan imunitas tubuh Menerapkan kesadaran social distancing, dengan tidak bersalaman, berkumpul dan berdesak-desakan di tempat umum, menjaga jarak dan sebagainya Tidak bepergian. Sedapat mungkin berada di rumah untuk memutus mata rantai penularan dan meminimalisir resiko tertular.

Apabila terdapat gejala segera hubungi fasilitas kesehatan yang disediakan pemerintah.

Berdasarkan beberapa artikel Penelitian yang telah diterbitkan di atas menggambarkan bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 masih rendah. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahma (2020) tentang *Oncologists and COVID-19 in Indonesia: What can we learn and must do*, memaparkan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman keliru tentang Covid 19

KESIMPULAN

Pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 masih rendah. Selain itu tingkat kepatuhan masyarakat untuk melakukan social distance juga masih terlihat rendah, karena masih terlihat warga beraktivitas keluar rumah untuk tujuan rekreasi, duduk bergerombol, berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak, sehingga kemungkinan penyebaran

masih menjadi tugas besar. Tindakan promotif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sangat diperlukan agar bisa meningkatkan pengetahuan mereka tentang isolasi mandiri yang sesuai standar operasional prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. R. (2020, Maret 19). Update Virus Corona di Dunia: 214.894 Orang Terinfeksi, 83.313 Sembuh, 8.732 Meninggal Dunia. Kompas.com. Diunduh dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/19/081633265/update-virus-corona-didunia-214894-orang-terinfeksi-83313-semuh-8732>
- Barak, Y. (2006). The immune system and happiness. *Autoimmunity Reviews*. 5 (8): 523-527. <https://doi.org/10.1016/j.autrev.2006.02.010>
- Blanchette, I (2010). "The influence of affect on higher level cognition: A review of research on interpretation, judgement, decision making and reasoning". *Cognition and Emotion*. 24 (4): 561–595. doi:10.1080/02699930903132496
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah. 2018. Diakses pada: <https://bnpb.go.id/uploads/24/rencana-kontigensi-tsunami-sumatera-barat.pdf>
- Chan Jasper FW, Yuan S, Kok KH, To Kelvin KW, Chu H, Yang J, et al. A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster. *Lancet* 2020. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30154-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30154-9)
- Defriman Djafri. 2015. *Pemodelan Epidemiologi Penyakit Menular*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas diterbitkan oleh: Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas p-ISSN 1978-3833 e-ISSN 2442-6725 10(1)1-2 @2015 JKMA
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumbar. 2020. Up-date Penderita Covid-19 di Propinsi Sumatera Barat.
- Huang, et al. 2020. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).
- Holshue ML, DeBolt C, Lindquist S, Lofy KH, Wiesman J, Bruce H, et al. First case of 2019 novel coronavirus in the United States. *N Engl J Med* 2020. DOI: 10.1056/NEJMoa2001191.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (Covid-19)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman PPI. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)
- Pgab LT, Nguyen TV, Luong QC, Nguyen TV, Nguyen HY, Le HQ, et al. Importation and human-to-human transmission of a novel coronavirus in Vietnam. *N Engl J Med* 2020. DOI: 10.1056/NEJMc2001272.
- Rothe C, Schunk M, Sothmann P, Bretzel G, Froeschl G, Wallrauch C, et al. Transmission of 2019-nCoV infection from an asymptomatic contact in Germany. *N Engl J Med* 2020. DOI: 10.1056/NEJMc2001468.
- Taiwan Centers for Disease Control. Severe Special Infectious Pneumonia. Available at <https://www.cdc.gov.tw/Disease/SubIndex/N6XvFa1YP9CXYdB0kNSA9A>. Accessed February 7, 2020.
- World Health Organization (WHO). 2020. Risk communication and

community engagement readiness
and initial response for novel
coronaviruses (nCoV).

[https://www.who.int/publications-
detail/risk-communication-and-
community-engagement-readiness-
and-initial-response-for-novel-
coronaviruses-\(ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/risk-communication-and-community-engagement-readiness-and-initial-response-for-novel-coronaviruses-(ncov)). Diakses 3
Mei 2020.

World Health Organization (WHO).2020.
situation report. [https://www.who.int
/emergencies/diseases/novel
conavirus-2019/situation-reports](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports).
Diakses 2 Mei 2020.

Yi-Chi Wua, Ching-Sung Chena, Yu-Jiun
Chan. 2020. The outbreak of
COVID-19: An overview. Reviw
Article J Chin Med Assoc

Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B,
Song J, et al. A novel coronavirus
from patients with pneumonia in
China, 2019. N Engl J Med 2020.
DOI: 10.1056/NEJMoa2001017